**PENGARUH INSENTIF PAJAK, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**Herlina Yolanda1, Muhamad Safiq2\***

1,2Jurusan Akuntansi , Universitas Presiden, Indonesia

\*Email corresponding author: safiq2006@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh insentif pajak, *leverage,* ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada konservatisme akuntansi. Tekhnik penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan *purposive sampling.* Data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan dari laman Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian adalah (1) insentif pajak memiliki pengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. (2) *leverage* memiliki pengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi, (3) ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi, (4) profitabilitas tidak memiliki pengaruh signfikan pada konservatisme akuntansi. Lebih lanjuta lagi, insentif pajak, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas, secara bersama – sama, memiliki pengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci: konservatisme akuntansi, insentif pajak, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas**

**JEL Code:** **H2, M4, M41**

**Abstract**

*This study aims to examine the influence of tax incentives, leverage, company size, and profitability on accounting conservatism. The technique used in this research is quantitative method and purposive sampling. The data used in this study are secondary data in the form of financial statements of the company from the site of the Indonesia Stock Exchange in the years 2017-2020. for the data analysis used is a multiple linear regression analysis using the tools of SPSS version 25. The results of the analysis of this study are (1) tax incentives have a significant effect on accounting conservatism. (2) leverage has a significant effect on accounting conservatism. (3) the size of the company has a significant effect on accounting conservatism. (4) profitability has no significant effect on accounting conservatism. Furthermore, tax incentives, leverage, company size, and profitability together affect accounting conservatism significantly.*

**Keywords: Accounting Conservatism, tax incentives, leverage, size of the company, profitability**

**JEL Code: H2, M4, M41**

**PENDAHULUAN**

Akuntansi digunakan sebagai kerangka informasi yang menyajikan laporan keuangan. Pelaporan keuangan menggambarkan alat laporan yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk mendapatkan informasi terkait kondisi keuangan pada perusahaan. Penyajian data yang dipakai oleh publik memerlukan pengungkapan yang lengkap serta relevan, baik kuantitatif dan kualitatif. Saat menyusun laporan keuangan, manajemen dapat menentukan prinsip akuntansi yang dipakai oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dijelaskan dalam sebuah pernyataan bahwa perusahaan bebas dalam menentukan alternatif yang diperoleh dari Standar Akuntansi (SAK) (Oktomegah, 2012).

Konservatisme merupakan suatu konsep dasar yang diadopsi oleh berbagai standar akuntansi di beberapa negara sebelum IFRS (*International Financial Reporting Standard*) sebagai *single accounting standart*. FASB (*Financial Accounting Standart Board*) menyatakan bahwa konservatisme adalah kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang ada pada organisasi dalam menjamin bahwa ketidakpastian yang melekat dalam lingkungan bisnis sepenuhnya dipertimbangkan. Ditambahkan dalam satu pernyataan dikatakan bahwa terdapat cara sederhana dalam menjelaskan konservatisme akuntansi yaitu suatu prediksi untuk segala kerugian, namun bukan sebagai keuntungan (Watts, 2003).

Pada dewasa saat ini terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada hasil laporan keuangan dimana terdapat beberapa organisasi yang tidak melaksanakan akuntansi konservatif dalam laporan anggaran, membawa kepercayaan pelanggan laporan keuangan menjadi menurun khususnya laporan anggaran yang diaudit oleh auditor. Pada tahun 2002 ditemukan fenomena pada laporan keuangan Kimia Farma Tbk untuk laporan keuangan periode 2001. Kimia Farma Tbk mencatat keuntungan bersih Rp 132 miliar yang diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Namun, Kementrian BUMN dan Bapepam yang kini OJK, menilai bahwa laba tersebut cukup besar. Alhasil pada 3 Oktober 2002, dilakukan audit ulang pada laporan keuangan Kimia Farma Tbk 2001. Setelah dilakukan audit, laporan keuangan disajikan kembali dengan laba yang sebenarnya sebesar Rp 99,56 miliar, nilai ini lebih rendah Rp 33,6 miliar dari jumlah sebelumnya atau berkurang sekitar 24,7% dari laba awal yang dicatat. Kesalahan atas pencatatan ini berdampak bagi pemakai laporan untuk memutuskan, terutama bagi pemegang saham. <https://www.cnbcindonesia.com>

Profitabilitas yang terdapat pada suatu perusahaan dijadikan sebagai variabel independen, hal ini disebabkan karena organisasi dengan tingkat keuntungan yang menonjol relatif menerapkan prosedur akuntansi yang konservatif (Wardani, 2008). Perusahaan dengan ukuran yang berbeda-beda memiliki pengamatan khusus dari beberapa pihak, Ukuran perusahaan memiliki peranan khusus yang dijadikan sebagai unsur dalam mengamati besarnya biaya politis yang dibayarkan oleh perusahaan. Dijelaskan bahwa perusahan dengan ukuran yang besar relatif menyajikan laporan keuangan dengan menerapkan metode konservatisme akuntansi, hal ini bertujuan untuk menggambarkan laba perusahaan yang relatif rendah secara permanen (Lo, 2005).

Rasio *leverage* dijadikan sebagai alat untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai dengan utang, sehingga *leverage* dijadikan sebagai rasio dari *debt covenant*. Melonjaknya rasio *leverage* yang dijadikan sebagai alat ukur *debt covenant*, semakin besar peluang untuk meningkatkan prinsip-prinsip yang dilaporkan oleh perusahaan (Sari dan Adhariani, 2009). Insentif pajak adalah ketentuan pajak yang diserahkan kepada penanam modal dalam dan luar negeri untuk daerah tertentu yang memberi pengaruh suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi tertentu (Maulina, 2016). Perusahaan yang dapat melakukan perencanaan pajak cukup siap untuk memanfaatkan ketentuan-ketentuan dalam pedoaman-pedoman sehingga tarif pajak yang harus dibayar dapat diminimalisir (Isman & Mustikasari, 2013).

**TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS**

**Teori Akuntansi Positif**

Teori positif telah mengalami kemajuan bersamaan dengan kebutuhan dalam mengartikan dan meramalkan realitas pembukuan yang ada di masyarakat (Watts & Zimmerman ,1986).

**Teori Keagenan**

Masalah hubungan pemegang saham dan manajemen terdapat dua kategori, salah satunya ialah masalah atas perbedaan keinginan maupun tujuan pada pemegang saham dengan manajemen dan adanya kesulitan yang dialami oleh pemegang saham atas besaranya biaya dalam melakukan verifikasi atas kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan (Eisenhardt, 1989).

#### Pengaruh Insentif Pajak Pada Konservatisme Akuntansi

Insentif pajak menjadi salah satu instrumen yang diterapkan pada kajian ini adalah penyusunan penilaian pajak tidak langsung (*tax planning*). Undang-undang adalah jalan untuk menyelesaikan masalah individu warga negara dan elemen bisnis, memanfaatkan celah potensial yang dapat diisi oleh organisasi yang bertanggung jawab atas pedoman perpajakan (Suyoto & Dwimulyani, 2019). Perusahaan menggunakan perencanaan pajak bertujuan untuk melakukan perencanaan pajak dalam mengurangi jumlah laba perusahaan guna mencapai keuntungan pajak, bukan untuk melakukan penghindaran terhadap kewajiban perpajakan. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.

Perilaku administrasi perpajakan didorong komponen insentif pajak dan bukan pajak. Organisasi yang menggunakan pengaturan pajak pada perusahaanya akan memberi manfaat dalam membatasi pembayaran pajak (Yin & Cheng, 2004). Organisasi yang melakukan pengaturan beban dengan baik, pada umumnya akan melakukan pengurangan pada keuntungan bersih organisasi untuk memperoleh manfaat pajak. insentif pajak memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi secara negatif, jika penataan dibangun, konservatisme akuntansi berkurang (Wicaksono & Laksito, 2012).

**H1: Insentif Pajak berpengaruh signifikan Pada konservatisme akuntansi**

#### Pengaruh leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Rasio *leverage* ialah rasio yang dipakai untuk menggambarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dipinjamkan oleh pemberi pinjaman. Dalam menjaga rasa kepercayaan eksternal atas terjaganya data yang tersedia, organisasi cenderung akan menggunakan metode yang mengurangi keuntungan yang diperoleh. Akibatnya, laporan anggaran tahunan disajikan menggunakan prisnsip konservatisme akuntansi. Dalam teori keagenan, yang menetapkan bahwa ketika suatu perusahaan menerapkan utang menjadi sumber pembiayaan, mungkin ada konflik kepentingan antara organisasi, pemegang saham dan kreditur (Juanda, 2017). Konflik seperti ini tercermin dalam kebijakan investasi dan pengambilan utang baru.

Bagi pemberi pinjaman, rasio *leverage* dapat menjadi indikasi keamanan pembayaran kepada perusahaan. Hal ini didasarkan pada struktur modal yang dimunculkan pada rasio *leverage*, sehingga dapat diketahui tingkat risiko yang tidak dapat ditagih. Dalam penelitian (Lo, 2005) menunjukkan kreditur memiliki kepentingan dalam mendistribusikan sumber daya bersih yang lebih kecil dan pendapatan kepada manajer dan pemegang saham, sehingga pemberi pinjaman relatif meminta manajer buat memanfaatkan akuntansi konservatif.

**H2: *Leverage* berpengaruh signifikan Pada konservatisme akuntansi**

*Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*

Ukuran perusahaan menjadi penunjuk tingginya pengeluaran biaya politik. (Watts & Zimmerman, 1990) dan (Ardina, 2012) menjelaskan bahwa teori biaya politik mengantisipasi bahwa organisasi besar relatif sensitif terhadap biaya politis, menyebabkan keuntungan utama lebih rendah dalam meminimalkan setiap risiko politis berupa biaya politis yang akan diterbitkan oleh organisasi.

Perusahaan besar akan cenderung memiliki laba yang rendah dalam jangka waktu yang relatif lama jika menggunakan praktik akuntansi yang energik. Dengan demikian, keuntungan yang terungkap akan lebih rendah, sehingga terdapat korelasi positif ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Pernyataan ini ditegaskan oleh (Lo, 2005) dan (Deviyanti, 2012) yang menjelaskan ukuran perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi secara positif.

**H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi**

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Nilai profitabilitas organisasi yang signifikan membangun keseriusan antar organisasi. Profitabilitas menggambarkan kapasitas organisasi dalam memperoleh keuntungan (Lestari, 2004). Organisasi dengan profitabilitas yang lebih menonjol lebih mungkin untuk menyaingi jenis organisasi serupa. Perusahaan yang menguntungkan pada umumnya akan memanfaatkan strategi pembukuan yang konservatif. Karena konservatisme akuntansi bisa dimanfaatkan sebagai fitur dari manajemen laba yang memungkinkan administrator dalam mengelola pendapatan sehingga tampak datar dan tidak memiliki volatilitas yang tinggi (Wardhani, 2008).

**H4: Profitabilitas berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi**

#### Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah standart di mana utang dan beban diakui pertama, namun pendapatan dan aset diakui terakhir, meskipun dari kenyataan bahwa kemungkinan kejadiannya tinggi. Oleh karena itu, keuntungan yang dimasukkan dalam laporan fiskal memuat standart kewajaran untuk menghindari potensi bahaya. Namun, standart ini berdampak dengan kegoyahan dalam keuntungan karena pendapatan yang terungkap saat ini lebih kecil dan rincian keuntungan pada masa mendatang dilebih-lebihkan.

Insentif pajak, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas salah satu indikator yang mendorong para eksekutif dalam memanfaatkan standart konservatif dalam mengolah laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, insentif pajak, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara bersamaan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

**H5: Secara simultan Insentif Pajak, *Leverage*,Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi**

**METODE PENELITIAN**

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Definisi Operasional** | **Pengukuran** | **Skala** |
| Konser-vatisme Akuntansi (Y) | Sejauh mana organisasi sudah memanfaatkan aturan konservatisme akuntansia buat penyusunan laporan keuangan. | $$KA=-\frac{\begin{array}{c}\left(Laba Bersih+Depresiasi+Amortisasi\right)\\-Arus Kas Operasi\end{array}}{Total Asset}$$ | Rasio |
| Insentif Pajak (X1) | Insentif pajak digunakan untuk melihat perencanaan perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan . | $$Insentif Pajak=\frac{Tarif Pajak PPH x (PTI-CTE)}{Total Aset}$$ | Rasio |
| *Leverage* (X2) | *Leverage*  menggambarkan seberapa banyak organisasi memanfaatkan kewajiban dari pihak luar untuk mendukung opersional organisasi atau buat pengembangan. | $$Leverage= \frac{Total Hutang}{TA}$$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X3) | Pemanfaatan aset oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas fungsional perusahaan. | $$UP=Log (TA)$$ | Rasio |
| Profitabilitas (X4) | Seberapa besar kapasitas organisasi untuk menciptakan laba pada periode waktu tertentu. | $$ROE= \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas}$$ | Rasio |

**HASIL PENELITIAN**

## **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dipakai untuk mengetahui penyebaran informasi buat kajian ini. Garis besar informasi diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|   | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| TAXIN (X1) | 148 | -0,6542 | 1,8562 | 0,035341 | 0,1683691 |
| LEV (X2) | 148 | 0,0651 | 8,2077 | 0,523358 | 0,7431252 |
| SIZE (X3) | 148 | 20,5572 | 32,7256 | 27,405875 | 2,8137258 |
| ROE (X4) | 148 | -2,2280 | 1,8902 | 0,120142 | 0,3820407 |
| CONNAC (Y) | 148 | -5,1623 | 3,0073 | -.016565 | 0,5241172 |
| Valid N (listwise) | 148 |   |   |   |   |

**Keterangan: TAXIN= Insentif Tax, LEV= *Leverage*, SIZE= Ukuran Perusahaan, ROE= Profitabilitas, CONNAC= Konservatisme Akutansi.**

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan maka dapat dilihat konservatisme akuntansi, dengan nilai minimum -5,1623 diduduki oleh Magna Investama Mandiri Tbk, pada tahun 2020. Dengan nilai Maximum 3,0073 diperoleh oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Nilai normal -0,016565 Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,5241172. Dari hasil uji di atas, ditemukan nilai minimum insentif pajak -0,06542 diperoleh oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2017. Dengan nilai Maximum 1,8562 diperoleh oleh Magna Investama Mandiri Tbk, periode 2020. Nilai normal (*mean*) insentif pajak 0,03541 dan standar deviasi 0,1683691.

Berdasarkan hasil uji yang sudah dibuat, diperoleh nilai minimum *leverage* 0,0651 diperoleh oleh Inti Agri Resources Tbk, periode 2019, serta nilai terbesar 8,2077 diperoleh oleh Magna Investama Mandiri Tbk, periode 2020. Nilai normal (*mean*) *l*everage 0,523358 dan memiliki standar deviasi 0,7431252. Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai minimum ukuran perusahaan 20,5572 diperoleh oleh industri Merck Indonesia Tbk, periode 2017. Dengan nilai maximum 32,7256 diperoleh oleh Indofood Sukses Makmur Tbk, periode 2020. Nilai normal (*mean*) ukuran perusahaan 27,405875 dan standar deviasinya 2,8137258. Berdasarkan uji statistik di atas, diperoleh nilai minimum profitabiltas -2,2280 yang diperoleh oleh industri Magna Investama Mandiri Tbk, periode 2018. Serta nilai terbesar 1,8902 diperoleh oleh Merck Indonesia Tbk, periode 2017. Nilai normal (*mean*) profitabilitas 0,120142 dan tandar deviasinya 0,3820407.

**Analisis Model Regresi Linier Berganda**

Pemggunaan berbagai studi model regresi linier berganda dipakai sebagai model estimasi pada variabel terikat.

Tabel 2. Hasil Model Regresi Linier Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.378 | .151 |   | -2.499 | .014 |
| TAXIN (X1) | -3.018 | .121 | -.969 | -24.997 | .000 |
| LEV (X2) | .068 | .027 | .097 | 2.557 | .012 |
| SIZE (X3) | .015 | .005 | .083 | 2.844 | .005 |
| ROE (X4) | .070 | .042 | .051 | 1.674 | .096 |

Berdasakan apa yang ada di tabel 2, berikut persamaan regresi linier berganda yaitu:

CONNAC= -378 - 3,018 TAXIN + 0.068LEV + 0.015SIZE + 0,070ROE + $e$

Nilai pada konsistensi (intercept) 378 menggambarkan besarnya koefisien konservatisme akuntansi pada organisasi sub-area konsumsi sub-area farmasi yang tercatat di BEI periode 2017-2020, yang tidak berpengaruh dengan insentif pajak, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Nilai insentif pajak (TAXIN) adalah -3,018, mengindikasikan jika insentif pajak berkurang satu persen, akan diikuti oleh pengurangan koefisien konservatisme akuntansi -3,018. Nilai *leverage* (LEV) adalah 0,068, mengindikasikan jika *leverage*  ada kenaikan satu persen, akan diikuti peningkatan koefisien konservatisme akuntansi 0,068. Nilai koefisien ukuran perusahaan (SIZE) 0,015 mengindikasikan dengan ukuran perusahaan yang melonjak satu kali, akan diikuti peningkatan koefisien konservatisme akuntansi 0,015 kali. Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) adalah 0,070, mengindikasikan dengan kenaikan satu persen pada profitabilitas, akan diikuti peningkatan koefisien konservatisme akuntansi 0,070.

## **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan buat membatasi kecenderungan dari model regresi yang diragukan. Uji asumsi klasik diselesaikan pada model yang telah diformulasikan dengan melalui tahapan-tahapan. Uji asumsi klasik dilakukan dengan memanfaatkan pemrograman *software* SPSS 25.

### **Hasil Uji Normalitas Data**

Uji Normalitasi ditujukan buat menilai informasi dari variabel (X) dan informasi variabel (Y), apakah dengan cara asumsi model regresi tersebut beredar secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

|  |  |
| --- | --- |
|   | Unstandardized Residual |
| N | 17 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .05159369 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .124 |
| Positive | .093 |
| Negative | -.124 |
| Test Statistic | .124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.4 diperoleh nilai *Exact. Sig.* (*2-Tailed)*  diperoleh 0,200 ini menguraikan dalam informasi tersebut beredar normal. Hal ini dibuktikan pada nilai *Exact. Sig.* (*2-Tailed*) >0,05 atau 0,200 > 0,05.

### **Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi direncanakn buat menilai model regresi linier apakah memiliki hubungan antara kesalahan penggangu yang terjadi pada periode sebelumnya. Dalam hal ini ada koneksi, ada masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .938a | .880 | .876 | .1844196 | 1.411 |

Dari hasil di atas *Durbin-Watson* (dW) untuk taraf kepentingan (α) = 5%, jumlah informasi observasional (n) = 148, dan jumlah variabel bebas (k) = 4, diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,411, serta diperoleh nilai dL 1,6762 dan dU sebesar 1,7871. Diduga dU < d < 4 - dU adalah 1,7871 < 1,411< 2,2129 disimpulkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif yang ditemukan.

### **Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas pada dasarnya bertujuan buat mendeteksi bagaimana model regresi apakah ada hubungan anatar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas pada tinjauan ini disajikan pada tabel 5 berikut.

Table 5. Hasil Uji Multikolinieritas

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |   |   |
| TAXIN (X1) | .560 | 1.786 |
| LEV (X2) | .588 | 1.702 |
| SIZE (X3) | .988 | 1.013 |
| ROE (X4) | .917 | 1.090 |

Diperoleh hasil uji.multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel insentif pajak 0,560, *leverage* 0,588, ukuran organiasi 0,988 dan profitabilitas sebesar 0,917. Nilai VIF dari variabel insentif pajak 1,786 *leverage* 1,702, ukuran perusahaan 1,013, dan profitabilitas sebesar 1,090. Untuk semua variabel bebas yang digunakan pada tinjauan ini, diperoleh nilai *tolerance* diatas 0,10 dan jumlah nilai VIF kurang dari 10. Hasil ini menunjukkan jika regresi terbebas dari asumsi multikolinieritas.

### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastistas berarti mendetkesi model regresi apakah ditemukan ketidaksamaan varians dimulai dengan satu persepsi kemudian ke persepsi berikutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .293 | .861 |  | .340 | .735 |
| TAXIN (X1) | 1.098 | 1.104 | .140 | .995 | .323 |
| LEV (X2) | -.269 | .231 | -.166 | -1.167 | .247 |
| SIZE (X3) | .026 | .031 | .091 | .854 | .395 |
| ROE (X4) | .309 | .197 | .170 | 1.570 | .120 |

Dari tabel 6., menggambarkan bahwa variabel bebas, insentif pajak, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai kepentingan hitung > lebih dari (Sig) 0,05, sehingga hal ini diindikasi tidak terdapat heteroskedastisitas antar variabel bebas.

## **Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Uji koefisien determinasi (R²) dipakai sebagai instrumen dalam melihat ukuran dari dampak keseluruhan variabel bebas yang dipakai pada konservatisme akuntansi.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .938a | .880 | .876 | .1844196 | 1.411 |

Dilihat dari analisi uji koefisien determinasi pada tabel 7., cenderung terlihat nilai *Adjusted R Square* 87%. Hal ini menyimpulkan variabel bebas yang dipakai pada tinjauan ini mampu memberikan estimasi konservatisme akuntansi 87%. Sementara 13% diantisipasi oleh beberapa variabel yang tidak dimanfaatkan pada tinjauan berikut.

### **Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)**

Analisis pengujian parsial dibuat untuk mengetahui koefisien pada variabel yang berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Hasil uji T ditampilkan pada tabel 8. dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.378 | .151 |  | -2.499 | .014 |
| TAXIN (X1) | -3.018 | .121 | -.969 | -24.997 | .000 |
| LEV (X2) | .068 | .027 | .097 | 2.557 | .012 |
| SIZE (X3) | .015 | .005 | .083 | 2.844 | .005 |
| ROE (X4) | .070 | .042 | .051 | 1.674 | .096 |

Dilihat pada hasil uji hipotesis dijelaskan untuk setiap variabel terkait analisis uji hipotesis yaitu:

Dilihat pada tabel 8. diperoleh hasil untuk insentif pajak, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai siginifikan kurang dari < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Namun untuk profitabilitas memiliki nilai signifikan lebih dari >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. Dari pernyataan diatas maka untuk hipotesis 1-3 diterima, namun untuk hipotesis 4 ditolak.

### **Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

  Uji ANOVA atau uji F dpakai buat memutuskan secara keseluruhan variabel bebas berdampak atau tidak pada variabel terikat. Dari hasil uji simultan (F) yang dilakukan akan menggambarkan pengaruh dari setiap variable indepanden terhadap variable dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model |   | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 35.517 | 4 | 8.879 | 261.075 | .000b |
|   | Residual | 4.864 | 143 | .034 |   |   |
|   | Total | 40.381 | 147 |   |   |   |



Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas, cenderung terlihat bahwa F hitung 261,075 dengan nilai F tabel > 2,43 lebih rendah dari F hitung. Sehingga signifikansi lebih rendah dari 0,05 (5%). Nilai kepentingan ini mengindikasikan bahwa nilai kepentingan 0,05 (5%) yang digunakan dalam kajian ini lebih rendah dari taraf signifikansi, sehingga dapat disimpulkan dari analisi di atas bahwa keempat variabel bebas yang dipakai insentif pajak, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi konservatisme akuntansi secara simultan.

**Pembahasan**

Penyusunan pajak ialah suatu proses memilah-milah masalah individu warga negara dan substansi bisnis dengan menggunakan beberapa kemungkinan celah yang dapat diambil oleh organisasi dalam penyusunan pedoman atau celah perpajakan (Suyoto & Dwimulyani, 2019). Ukuran perusahaan juga mempengaruhi perhatian pemerintah terhadap lapaoran keuangan dimana dengan perusahaan berukuran besar biasanya menghasilkan laba yang besar pula sehingga dengan penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan oleh perusahaan menyebabkan penurunan pajak dikarnakan pengakuan laba yang diperlampat oleh perusahaan sedangkan beban diakui lebih awal. Hal ini menjelaskan bahwa insentif pajak mempengaruhi terjadinya pemanfaatan konservatisme pada suatu organisasi.

*Leverage* menjadi satu faktor penyebab penerapan konservatisme akuntansi dilaporkan oleh kreditur yang mengharuskan manajer untuk berhati-hati pada penyajian laporan keuangan, hal ini disebabkan atas kepentingan pemberi pinjaman dalam keamanan dana yang diberikan kepada perusahaan yang diharapkan dapat diperoleh kembali. Ukuran perusahaan juga mempegaruhi tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, sehingga organisasi cenderung memanfaatkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk menunjukkan jumlah laba yang relatif rendah. Pemanfaatan profitabilitas organisasi sebagai variabel bebas, hal ini karena organisasi dengan keuntungan yang besar relatif menerapkan standart konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan (Wardhani, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hamdan, 2011), (Wirawati, 2013) menyebutkan semakin menonjol suatu organisasi, pemanfaatan konservatisme akuntansi akan meningkat. Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya akan melaporkan keuntungan yang cukup rendah dengan penerapan akuntansi konservatif. Akibatnya, keuntungan yang terungkap akan lebih sederhana sehingga pajak yang harus dikeluarkan juga lebih kecil sehingga ada hubungan positif dalam ukuran organisasi dan konservatisme akuntansi. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas secara positif mempengaruhi konservatisme, hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam organisasi. Profitabilitas dengan tingkatan yang besar akan berdampak dengan penilaian yang layak dari para investor, dikarenakan hal ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan ekuitas dalam menghasilkan laba cukup baik, sehingga para investor berpendapat bahwa manajer cukup baik dalam mengelolah perusahaan untuk menghasilkan laba.

Hasil uji F yang diselesaikan menghasilkan bahwa keempat variabel independen berpangaruh pada konservatisme akuntansi. Ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan konservatisme akuntansi diindikasi oleh beberapa faktor yaitu insentif pajak, dimana penerapan konservatisme akuntansi membuat perusahaan untuk membayar tarif pajak lebih rendah yang disebabkan atas pengakuan laba diperlambat namun pengakuan beban diakui lebih awal. Sama halnya dengan ukuran perusahaan penerapan konservatisme akuntansi membuat perusahaan untuk mengeluarkan biaya politis lebih rendah, hal ini dengan alasan tingkat laba yang dimiliki organisasi berada pada posisi yang rendah karena pengakuan laba yang diperlambat sehingga posisi laba terlihat rendah pada laporan keuangan. Berbeda dengan *leverage* perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi disebabkan oleh kreditur, dimana para kreditur cenderung menuntut manajer untuk melakukan pengembalian dana yang sudah dipinjamkan kepada perusahaan sehingga menyebabkan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keungannya. Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh para investor sehingga manajer menggunakan penerapan konservatisme untuk melakukan pengaturan laba yang relatif rata, agar manajer terlihat baik dalam mengelolah perusahaan untuk menghasilkan laba.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji T diperoleh hasil bahwa untuk variabel insentif pajak, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Namun untuk variabel profitabilitas tidak berdampak signifikan pada konservatisme akuntansi. Sedangkan untuk hasil uji ANNOVA F yang dilakukan diperoleh hasil bahwa secara simultan insentif pajak, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa keterbatasan yaitu, pertama, pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan konsumsi farmasi dan makanan dan minuman sebagai objek penelitian dengan menggunakan 37 perusahaan serta 148 laporan keuangan. Kedua, informasi yang digunakan pada penelitian ini hanya pada perusahaan konsumsi yang tercatat di BEI, sehingga tidak tergambar secara gamblang prkatik konservatisme akuntansi yang dimanfaatkan oleh perusahaan yang tercatat di BEI. Ketiga, Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini hanya empat tahun (2017-2020) sehingga tidak terlihat pola konservatisme akuntansi dalam rentang waktu yang signifikan. Keempat, pada penelitian ini informasi yang digunakan ialah informasi yang bersumber dari BEI dimana organisasi yang digunakan ialah perusahaan konsumsi farmasi dan makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Sehingga hasil penelitian ini bergantung kualitas data dalam laporan keuangan setiap perusahaan yang digunakan. Kelima, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu insentif pajak, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai elemen yang berpengaruh pada konservatisme akuntansi.

 Dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diandalkan dan dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu, pertama, pada penelitian ini contoh yang digunakan ialah perusahaan industri barang konsumsi farmasi dan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2017-2020. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan membahas penerapan konservatisme akuntansi dengan menentukan perusahaan lain. Kedua, penelitian seterusnya diharapakan untuk menambahkan variabel independen lainnya misalnya, *cash flow*, *financial distree*, *opportunity set*, dll yang berpeluang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, agar diperoleh hasil yang lebih bervariasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *9*(3), 164-173.

Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro journal of Accounting*, 123-132.

Angkasawati, P. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Ardilasari, S. (2018). Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016).

Atika, E., Agussalim, M., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Pareso Jurnal*, *3*(1), 23-36.

Ayu, B. D. P. (2019). Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba (Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia).

Deviyanti, D. A., & Rahardjo, S. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *7*(1), 223-234.

Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Doctoral dissertation, Airlangga University).

Hamijaya, M. (2015). Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *14*(27), 1-28.

Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Manajemen dan Kewirausahaan*, *11*(1), 10-23.

Lafond, R., & Roychowdhury, S. (2008). Managerial Ownership and Accounting Conservatism. *Journal of accounting research*, *46*(1), 101-135.

Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, *6*(2).

Pradana, C. D. (2020). Pengaruh Growth Opportunities, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Prastyo, A. I. C., & Pratiwi, E. Pengaruh Size, Profitabilitas, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Pratanda, R. S., & Kusmuriyanto, K. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, *3*(2).

Pratiwi, T. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2018) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, *2*(4), 3500-3516.

Rahmawati, A. N. (2010). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Asset Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Masa Depan Perusahaan.

Reskino, R., & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi Ifrs, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntabilitas*, *7*(3), 185-195.

Sari, D. (2014). Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *1*(2), 63-88.

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi.

Sulastri, S. (2018). Pengaruh Growth Opportunities dan Profitability Terhadap Konservatisme Dengan Managerial Ownership Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, *6*(1), 122-145.

Susanto, B., & Ramadhani, T. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, *23*(2).

Tarigan, E. P. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Utami, R. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).

Wicaksono, W. S., & Laksito, H. (2012). Uji Empiris Pengaruh Faktor-Faktor Konservatisme Akuntansi Dalam Perpajakan (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Yuliarti, D. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Zia, K. (2019). Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).